

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Dekripsi Data

Penelitian ini mempelajari tentang pengaruh Majelis Ta'lim terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda. Dalam hal ini penulis menjadikan Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya sebagai obyek penelitian. Jadi yang termasuk populasi penelitian ini adalah seluruh peserta Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya yang termasuk generasi muda, yakni berjumlah 110 orang generasi muda. Namun dalam penelitian ini penulis mengambil 25% dari populasi untuk dijadikan sampel dan responden dalam penelitian.

Sebagaimana tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya, untuk mengetahui pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda, dan untuk mengetahui adanya pengaruh Majelis Ta'lim terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda, maka penulis ingin mengemukakan kajian deskriptif mengenai hal-hal tersebut diatas berdasarkan jawaban responden melalui kuesioner. Untuk lebih jelasnya, kajian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Tentang Pelaksanaan Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya

Menurut seluruh responden atau 100% (27 orang), Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya sudah menerapkan tujuan utamanya, yaitu menanamkan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tujuan Majelis Ta'lim sudah sangat baik.

Mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya, sebagian besar responden mengatakan sudah baik, yakni sebanyak 96,29% (26 orang). Walaupun ada 3,70% (1 orang) dari responden yang mengatakan sedang, hal ini cukup menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di Masjlis Ta'lim Ash Shiddiqin sudah baik.

Mengenai adanya materi pelajaran Tauhid, 62,96% (17 orang) responden mengatakan ada, 37,03% (10 orang) dari mereka mengatakan kadang-kadang saja. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran Tauhid terbilang baik.

Mengenai pemberian materi pengajaran Fiqh, sebagian besar responden mengatakan ada, yakni sebanyak 74,07% (20 orang), dan yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 25,93% (7 orang). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi Fiqh sudah baik.

Menurut sebagian responden, yakni 66,66% (18 orang) mengatakan bahwa materi pengajaran Tafsir di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin sudah diberikan, dan 33,33% (9 orang) responden lainnya mengatakan hanya

sedikit. Hal ini cukup membuktikan bahwa pemberian materi tafsir sudah baik.

Mengenai pelajaran hadits, Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya telah memberikannya kepada peserta, sebagaimana yang dikatakan oleh 74,07% (20 orang) responden yang mengatakan hal itu. Walaupun ada 25,92% (5 orang) responden yang mengatakan diberikan hanya sedikit, hal ini cukup menunjukkan bahwa pemberian materi hadits sudah baik

Sebagian besar responden, yakni 77,77% (21 orang) mengatakan bahwa Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya telah memberikan pelajaran Akhlak. 22,22% (6 orang) responden lainnya mengatakan diberikan hanya sedikit. Dengan tidak adanya responden yang menjawab tidak diberikan pelajaran Akhlak sama sekali, cukup membuktikan bahwa pemberian pelajaran Akhlak di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya sudah baik.

Mengenai pengajaran Tarikh, menurut 77,77% (21 orang) responden, Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya telah memberikannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi pelajaran Tarikh sudah baik. Walaupun 22,22% (6 orang) responden lainnya mengatakan hanya sedikit.

Sedangkan mengenai pelajaran bahasa Arab, mayoritas responden, yakni 77,77% (21 orang) mengatakan banyak diberikan, sebagian responden, yakni 22,22% (6 orang), mengatakan diberikan sedikit, tidak ada responden yang mengatakan tidak diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelajaran bahasa Arab terbilang cukup baiknya.

Selain materi-materi pendidikan agama Islam yang tersebut diatas, Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya juga mengajarkan pendidikan keluarga, penanggulangan krisis moral, pembinaan remaja dan kesehatan, sebagaimana yang dikatakan oleh 77,77% (21 orang) responden. Sedangkan 22,22% (6 orang) responden lainnya mengatakan bahwa Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya memberikan pendidikan kepribadian dan retorika. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya sangat baik.

Mengenai kedisiplinan yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya, sebagian besar responden, yakni 59,25% (16 orang) mengatakan sangat baik. Sedangkan 40,74% (11 orang) responden lainnya mengatakan bahwa kedisiplinan di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya sedang saja. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan Majelis Ta'lim tersebut sudah baik..

Tentang kelengkapan sarana Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya, sebagian besar responden mengatakan lengkap, yakni sebanyak 62,96% (17 orang) dan 37,03% (10 orang) responden lainnya mengatakan hanya sedikit. Hal ini cukup

menunjukkan bahwa kelengkapan sarana pendidikan di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya sudah baik.

Dalam penggunaan serta penerapan metode pengajaran, Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya sudah melakukannya dengan baik, sebagaimana yang dikatakan oleh 62,96% (17 orang) responden. Dan ada 37,03% (10 orang) responden yang mengatakan optimalisasi metode sedang-sedang saja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya sudah cukup baik. Karena metode yang tepat akan mempengaruhi efektifitas suatu pendidikan.

Mengenai tenaga pengajar di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya, sebagian besar responden mengatakan berkompeten tinggi, yakni sebanyak 81,48% (22 orang), sedangkan 18,5% (5 orang) responden lainnya mengatakan kompetensi tenaga pengajar di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya terbilang sedang. Hal ini cukup menunjukkan bahwa tenaga pengajar yang ada di Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin Kali Kepiting Surabaya berkompeten, terbukti dengan tidak adanya responden yang mengatakan tidak berkompeten.

Adanya hukuman bagi peserta yang melanggar peraturan atau tidak memenuhi tugasnya, sebagian besar responden mengatakan tidak ada hukuman, yakni sebanyak 74,07% (20 orang). Yang mengatakan ada hukuman kadang-kadang saja sebanyak 25,92% (7 orang), dan yang mengatakan ada hukuman sebanyak 9,1% (2 orang). Hal ini menunjukkan

Qur'an terbilang cukup. Terbukti dengan tidak adanya generasi muda yang sama sekali tidak membaca Al-Qur'an.

Dalam menyikapi perintah orang tua untuk berbuat maksiat, sebagian besar generasi muda menyikapi dengan benar yaitu menolak dengan baik dan tidak patuh, sebanyak 96,2% (26 orang). Sedangkan 3,7% (1 orang) lainnya mengatakan mematuhi karena perintah orang tua. Hal ini cukup untuk menunjukkan bahwa pengamalan ajaran agama Islam generasi muda sudah baik, terbukti dengan sikap yang diambil bila diperintah berbuat maksiat oleh orang tuanya.

Mengenai tindakan yang diambil ketika melihat orang tua hendak menyeberang jalan. Sedangkan kita tergesa-gesa. Sebagian besar generasi muda telah mengambil tindakan yang benar dengan menyempatkan menyeberangkan orang tersebut, yakni sebanyak 81,4% (22 orang). Sedangkan 18,5% (5 orang) lainnya mengambil sikap dengan terpaksa membiarkannya karena ada urusan penting. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan ajaran agama Islam generasi muda cukup baik dengan adanya jiwa yang suka menolong orang lain.

Dalam menyikap orang yang mengambil hak miliknya tanpa izin, sebagian besar generasi muda mengambil sikap yang tepat, yaitu menegur karena kita wajib amar ma'ruf nahi munkar, sebanyak 88,8% (24 orang). dan 11,1% (3 orang) lainnya menjawab kurang tepat, yaitu menegur karena milik kita adalah hak kita. Hal ini menunjukkan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda sudah baik.

Dalam menjalankan sholat-sholat sunnah, sebagian besar generasi muda menjalankannya kadang-kadang saja, yakni sebanyak 66,6% (18 orang). Sedangkan 33,3% (9 orang) lainnya mengatakan melakukannya tiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan ajaran agama Islam generasi muda terbilang cukup.

Apabila belum memahami ajaran agama Islam, sebagian besar generasi muda mencari jalan keluar yang tepat, yaitu menanyakan kepada yang lebih tahu (ustadz), sebanyak 62,9% (17 orang), Yang mendiskusikan sesama teman majlis sebanyak 29,6% (8 orang) dan yang mencari sendiri jawabannya sebanyak 7,4% (2 orang). Hal ini menunjukkan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda dan terbilang cukup.

Untuk mengambil kesimpulan tentang pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda, perlu diketahui terlebih dahulu jawaban manakah yang sering terpilih oleh responden. Untuk mengetahui hal tersebut, berikut ini penulis sajikan tabel frekwensi dan prosentase jawaban yang paling sering dipilih responden, yakni :

Tabel
Tentang Alternatif Jawaban Yang Paling
Sering Dipilih Responden

N o.	Alternatif Jawaban	F	N	%
01	a	332	405	81,97
02	b	63	-	15,5
03	c	10	-	2,46
<i>Jumlah</i>		440	405	100

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa alternatif jawaban “a” yang mempunyai nilai 3 (yang termasuk baik) adalah alternatif jawaban yang paling sering dipilih oleh responden, yakni sebanyak 332 kali atau 81,97%. Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda sudah baik.

Sedangkan dari interview diperoleh data bahwa sebagian besar generasi muda yang menjadi anggota Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin cukup baik pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islamnya. Dan dari observasi diperoleh data bahwa pelaksanaan Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin termasuk baik. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian bahwa pelaksanaan Majelis Ta'lim Ash Shiddiqin sangat disiplin, rutinitasnya juga baik, pengajarannya menggunakan metode ceramah dan diskusi, tepat waktu, tertib, diterima dengan antusias,

Langkah selanjutnya adalah memasukkan rekap nilai masing-masing, yakni angket tentang Majelis Ta'lim dan angket tentang pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda, kedalam tabel. Berikut ini data nilai yang diperoleh dari angket.

Tabel
Rekapitulasi Nilai Pemahaman
Dan Pengamalan Ajaran Agama Islam
Generasi Muda

[illegible]

2. Mencari deviasi variabel x dan variabel y (x dan y).

$$y = Y - My$$

3. Mencari xy

4. Membuat dan memasukkan data-data ke dalam tabel.

$$\begin{aligned} db/df &= N - nr \\ &= 27 - 2 \\ &= 25 \end{aligned}$$

- Pada taraf signifikansi 5%, $r_{\text{tabel}} = 0,396$
- Pada taraf signifikansi 1%, $r_{\text{tabel}} = 0,505$

Untuk mengetahui tingkat pengaruh Majelis Ta'lim terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda, maka ¹xy hasil perhitungan perlu dikonsultasikan dengan r dalam tabel interpretasi nilai r berikut ini :

- 0,91 - 1,00 sangat kuat

Dari sini dapat diketahui, bila $r_{xy} = 0,15$ maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Majelis Ta'lim terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda termasuk sangat lemah

8. Kesimpulan

Berdasarkan uji statistik yang telah penulis lakukan terhadap data-data tersebut diatas menunjukkan bahwa pengajaran di Majelis Ta'lim tidak berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam generasi muda.

Adanya pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam yang baik oleh generasi muda bisa saja disebabkan oleh faktor-faktor lain yang diluar